

**PERBEDAAN FINANCIAL LITERACY MAHASISWA PELAKU USAHA DI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
BERDASARKAN GENDER DAN KEMAMPUAN KOGNITIF**

Taufik Akbar
1210421095

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender dan perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan kemampuan kognitif. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif sekaligus merupakan penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember yang belum diketahui jumlahnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan populasi terjangkau dengan metode *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi UMJ cenderung masuk pada kategori sedang. Kemampuan kognitif mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi UMJ cenderung masuk pada kategori sedang, sedangkan ketidakadilan gender yang dialami mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi UMJ cenderung masuk pada kategori rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa; 1) Tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender ditunjukkan dengan nilai probabilitas *chi-square* 0, 0.303 ($p > 0,05$) untuk dimensi pengetahuan dan 0.726 ($p > 0,05$) untuk dimensi kemampuan. 2) Terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha berdasarkan kemampuan kognitif ditunjukkan dengan nilai probabilitas *chi-square* 0.029 ($p < 0,05$) untuk dimensi pengetahuan dan 0,012 ($p < 0,05$) untuk *financial literacy* dimensi kemampuan.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, Gender, Kemampuan Kognitif, Pelaku Usaha.

ABSTRACT

The study aims to investigate financial literacy differences among business-practicing students at the Faculty of Economics, Muhammadiyah Jember University, based on gender and financial literacy differences among them based on cognitive skills. This was an ex post facto and comparative study employing the quantitative approach. The research population comprised business-practicing students at the Faculty of Economics, Muhammadiyah Jember University, with an unknown number. The sample was selected using the reachable population by means of the snowball sampling technique. The data were collected through a questionnaire and were analyzed using the chi-square. The results of the study show that: the financial literacy of business-practicing students at the Faculty of Economics is in the moderate category; their cognitive skills are in the moderate category; and the gender inequality that they experience is in the low category. The study also shows that: 1) there is no difference in the financial literacy among them based on gender, indicated by the chi-square probability value of 0.303 ($p > 0.05$) for the knowledge dimension and 0.726 ($p > 0.05$) for the skill dimension; and 2) there is a difference in the financial literacy among them based on cognitive skills, indicated by the chi-square probability value of 0.029 ($p < 0.05$) for the knowledge dimension and 0.012 ($p < 0.05$) for the skill dimension.

Keywords: Financial Literacy, Gender, Cognitive Skills, Business Practitioners

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada beberapa tahun terakhir ini, *financial literacy* telah memperoleh perhatian dari berbagai negara di belahan dunia. Perhatian khusus ini tak lepas dari adanya kekhawatiran akibat pertumbuhan penduduk, serta perkembangan pesat pasar keuangan. Kekhawatiran ini semakin meningkat ketika terjadi krisis keuangan. Kekurangan *financial literacy* diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif (OECD/INFE, 2009). *Financial literacy* berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Definisi *financial literacy* menurut Vitt et. al. (2000:2) adalah *the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material wellbeing. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.* Kurangnya *financial literacy* dapat mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan serta menghambat keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut Marwan (Stabilitas, 4 Februari 2014) salah satu prasyarat bagi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah terciptanya suatu sistem keuangan yang baik dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara global kini *financial literacy* diakui sebagai elemen penting dari stabilitas dan pembangunan (OECD/INFE, 2009) karena diperlukan untuk menciptakan

efisiensi yang berperan penting dalam pembentukan stabilitas sistem keuangan (Republika, 03 Desember 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tulio Japelli (2009) mengenai *financial literacy*, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 diantara 55 negara lainnya. Sementara itu, yang menduduki posisi pertama ialah Singapura diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2013) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 20 % jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan Filipina, Malaysia dan Thailand (Kemenkeu, 20 November 2013).

Dari beberapa informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* masyarakat Indonesia masih rendah. *Financial literacy* yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi (Byrne, 2007). Selain itu, hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada stabilitas keuangan nasional. Untuk memperbaiki keadaan tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan *financial literacy* masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa, salah satu caranya melalui *financial education* (pendidikan keuangan).

Financial education merupakan proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani (Darman Nababan & Isfenti Sadalia, 2011:2). Namun apa daya, *financial education* merupakan tantangan besar di Indonesia karena masih jarang ditemui baik di sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Padahal di negaranegara lain seperti Amerika, Kanada, Jepang, dan Australia sedang gencar melakukan pendidikan kepada masyarakatnya terutama di kalangan mahasiswa dengan harapan dapat meningkatkan *financial literacy*.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar serta berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Menurut Lusardi (2010:21) mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat baik dalam produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan lebih besar dari orang tua mereka di masa yang akan datang.

Selain itu, masalah yang kompleks terjadi karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan. Problem keuangan yang sering dihadapi seperti keterlambatan uang kiriman, uang habis sebelum waktunya yang diakibatkan pengelolaan keuangan yang salah atau gaya hidup dan pola konsumsi yang boros (Darman Nababan & Isfenti Sadalia, 2011:3). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki *financial literacy* yang memadai demi kesejahteraan hidup mereka.

Universitas Muhammadiyah Jember merupakan salah satu universitas yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Adanya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan mata kuliah kewirausahaan merupakan beberapa upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Program-program tersebut merupakan bentuk dukungan lembaga pendidikan terhadap mahasiswa

yang mempunyai ide dan kreativitas dalam berwirausaha baik secara *financial* (bantuan modal) maupun teknis (kontrol). Selain program tersebut, mata kuliah kewirausahaan juga turut mendukung tujuan terciptanya wirausaha baru. Setiap fakultas sudah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib, namun sks yang diterapkan di Fakultas Ekonomi lebih banyak dari fakultas lainnya. Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dalam menempuh mata kuliah kewirausahaan tidak hanya diberikan pengetahuan teori saja, tetapi juga harus melaksanakan praktek untuk mengasah ketrampilan berwirausaha. Upaya Fakultas Ekonomi dalam mencetak wirausaha baru tidak sampai disitu saja. Jika dalam lingkup universitas sudah terdapat PMW dan PKM-K, di Fakultas Ekonomi juga terdapat program *Student Company* dan Program Wirausaha Mahasiswa (PWM).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat banyak program yang diadakan oleh pihak universitas maupun fakultas dengan memberikan bantuan modal yang bisa dibilang cukup besar untuk memulai usaha mahasiswa. Namun, seiring berjalannya waktu usaha yang dilakukan oleh mahasiswa belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, bahkan banyak mahasiswa menghentikan usahanya. Data hasil penelitian dari Ria Widarsih (2012) menyebutkan bahwa dari 110 mahasiswa peserta PMW, hanya 47 mahasiswa yang usahanya masih berjalan lancar sedangkan yang lainnya sudah berhenti. Menurut Ria Widarsih (2012:131) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa peserta PMW menghentikan usahanya antara lain: 1) kesibukan dari masing-masing anggota, 2) mengalami kerugian usaha, 3) terjadinya bencana alam, 4) terjadinya konflik internal antar anggota, 5) ditipu oleh rekan bisnis dan karyawan. Dari beberapa faktor di atas dapat dilihat bahwa dari kelima faktor, dua faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha seperti mengalami kerugian usaha dan ditipu oleh rekan bisnis maupun karyawan merupakan indikasi adanya ketidakmampuan finansial mahasiswa dalam menjalankan usahanya. Padahal Aliaras Wahid (2006:98) menjelaskan bahwa untuk memulai usaha mahasiswa harus memiliki kompetensi yang diperlukan, salah satunya adalah kompetensi finansial. Selain itu, Jhonson Chai juga menguatkan bahwa *financial literacy* merupakan hal penting dalam membangun generasi wirausaha yang kuat (www.sunlife.co.id/ 15 maret 2013). Oleh karena itu, mahasiswa pelaku usaha memerlukan *financial literacy* sebagai bekal dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan di masa kini maupun di masa depan demi keberlangsungan usahanya.

Financial literacy bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dikuasai oleh seseorang. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kebutuhan yang semakin kompleks sehingga memaksa individu untuk cerdas dalam menggunakan uang demi tercapainya kesejahteraan. Oleh karena itu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang dapat menentukan perbedaan tingkat *financial literacy* pada seseorang.

Menurut Chiara Monticone (2010) faktor-faktor yang dapat menentukan *financial literacy* antara lain: 1) karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), 2) latar belakang keluarga, 3) kekayaan, 4) *time preferences*. Sedangkan Angelo Capuano dan Ian Ramsay (2011) menjelaskan

bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat menentukan *financial literacy* dan *financial behaviour* seseorang.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell dan Vista Curto (2010) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh positif terhadap *financial literacy*. Chen & Volpe (1998, 2002) menemukan bahwa tingkat *financial literacy* mahasiswa perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Selanjutnya, Darman Nababan & Isfenti Sadalia (2011) juga menemukan temuan serupa, bahwa laki-laki cenderung memiliki *financial literacy* lebih tinggi daripada perempuan. Namun, Ayu Khrisna, Maya Sari, Rofi Rofaida (2010) menemukan hasil yang berbeda bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit dan asuransi. Temuan ini diperkuat oleh hasil survei Bank Indonesia (2012) yang dijelaskan oleh Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi bila dibandingkan laki-laki (Republika, 3 Desember 2013). Namun, Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari (2012) pun menemukan hasil yang berbeda dari sebelumnya, dalam penelitiannya disebutkan bahwa tidak ada perbedaan *financial literacy* antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya disebut dengan *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ditemukan, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha, maka perlu dikaji lebih lanjut dengan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan mengkaji dua faktor yang diduga menjadi penyebab perbedaan tingkat *financial literacy* yakni gender dan kemampuan kognitif, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Perbedaan *Financial Literacy* Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Berdasarkan Gender dan Kemampuan Kognitif”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ditujukan agar tulisan terarah dan tidak meluas pada pokok bahasan lain. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender?
2. Adakah perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan kemampuan kognitif?

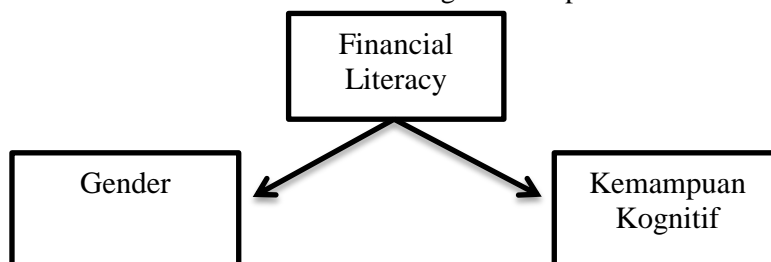
2. METODE PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: Terdapat perbedaan financial literacy mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender.

Ha2: Terdapat perbedaan financial literacy mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan kemampuan kognitif.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender dan kemampuan kognitif. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif karena meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2013:7). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2012-2013 yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 50 responden dengan teknik *snowball sampling*.

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data statistik seperti hasil sensus, survey pajak pendapatan atau pengamatan lainnya pada umumnya masih bersifat acak, mentah dan tidak terorganisir dengan baik (*raw data*). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafis yang berguna sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

b. Analisis *Chi-Square*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistic non-parametrik* yakni analisis *chi-square*. Analisis ini dipilih karena syarat untuk melakukan analisis statistik parametrik seperti normalitas data tidak terpenuhi. Oleh karena itu, untuk melihat apakah terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi UMJ berdasarkan gender dan kemampuan kognitif menggunakan analisis *chi-square*. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah data yang berskala ordinal (*financial literacy* dimensi

pengetahuan, ketidakadilan gender, kemampuan kognitif) dan nominal (data gender). Dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan *Chi Square* menggunakan keputusan probabilitas, keputusan yang diambil berdasarkan ketentuan berikut:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

i. *Financial Literacy*

Di dalam penelitian ini *financial literacy* dibagi menjadi dua, yakni *financial literacy* dimensi pengetahuan dan *financial literacy* dimensi kemampuan. Frekuensi kecenderungan *financial literacy* dimensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.1. Frekuensi Data *Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasae
1	Tinggi	$X > 10$	8	16 %
2	Sedang	$7 < X < 10$	24	36 %
3	Rendah	$X < 7$	18	48 %

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat delapan mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori tinggi. Sebanyak 24 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori sedang dan sisanya 18 orang termasuk dalam *financial literacy* kategori rendah.

Tabel 3.2. Frekuensi Data *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasae
1	Tinggi	$X > 47.3$	9	18 %
2	Sedang	$38.7 < X < 47.3$	33	66 %
3	Rendah	$X < 38.7$	8	16 %

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa terdapat sembilan mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori tinggi. Sebanyak 33 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam *financial literacy* dimensi pengetahuan kategori sedang dan sisanya 8 orang termasuk dalam *financial literacy* kategori rendah.

ii. *Gender*

Frekuensi kecenderungan kemampuan kognitif dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.3. Frekuensi Data Gender

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasae
1	Tinggi	$X > 51$	24	48 %
2	Sedang	$44 < X < 51$	11	22 %
3	Rendah	$X < 44$	15	30 %

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa terdapat 24 mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam gender kategori tinggi. Sebanyak 11 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam gender kategori sedang dan sisanya 15 orang termasuk dalam gender kategori rendah.

iii. Kemampuan Kognitif

Frekuensi kecenderungan kemampuan kognitif dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.4. Frekuensi Data Kemampuan Kognitif

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasae
1	Tinggi	$X > 12$	19	38 %
2	Sedang	$10 < X < 12$	17	34 %
3	Rendah	$X < 10$	14	28 %

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa terdapat 24 mahasiswa pelaku usaha yang termasuk dalam kemampuan kognitif kategori tinggi. Sebanyak 11 mahasiswa pelaku usaha termasuk dalam kemampuan kognitif kategori sedang dan sisanya 15 orang termasuk dalam kemampuan kognitif kategori rendah.

b. Analisis Chi-Square

i. Perbedaan *Financial Literacy* Dimensi pengetahuan mahasiswa pelaku usaha berdasarkan gender

Tabel 3.5. Uji Chi Square Financial Literacy Dimensi Pengetahuan Berdasarkan Gender

Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.389	0.303
Likelihood Ratio	2.483	0.289
N of Valid Cases	50	

Dari Tabel 3.5 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig dari tabulasi silang antara gender dengan *financial literacy* dimensi pengetahuan sebesar 0,303. Karena nilai Asymp. Sig lebih besar dibandingkan taraf signifikansi ($0,303 > 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan financial literacy berdasarkan gender dilihat dari dimensi pengetahuan.

ii. Perbedaan *Financial Literacy* dimensi kemampuan mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender

Tabel 3.6. Uji Chi Square Financial Literacy Dimensi Kemampuan Berdasarkan Gender

Chi-Square Tests		
Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	0.641	0.726
Likelihood Ratio	0.647	0.724
N of Valid Cases	50	

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig dari tabulasi silang antara gender dengan *financial literacy* dimensi kemampuan sebesar 0,726. Karena nilai Asymp. Sig lebih besar dibandingkan taraf signifikansi ($0,726 >$

0,05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan *financial literacy* berdasarkan gender dilihat dari dimensi kemampuan.

iii. Perbedaan Financial Literacy dimensi pengetahuan mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Tabel 3.7. Uji *Chi-Square Financial Literacy* Dimensi Pengetahuan Berdasarkan Kemampuan Kognitif

Value	df		Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.790	4	0.029
Likelihood Ratio	12.102	4	0.017
N of Valid Cases	50		

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig dari tabulasi silang antara kemampuan kognitif dengan *financial literacy* dimensi pengetahuan sebesar 0,029. Karena nilai Asymp. Sig lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ($0,026 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan *financial literacy* berdasarkan kemampuan kognitif dilihat dari dimensi pengetahuan.

iv. Perbedaan Financial Literacy dimensi kemampuan mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Tabel 3.8. Uji Chi Square *Financial Literacy* Dimensi Kemampuan Berdasarkan Kemampuan Kognitif

Value	df		Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.403	4	.012
Likelihood Ratio	2.585	4	.023
N of Valid Cases	50		

Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig dari tabulasi silang antara kemampuan kognitif dengan *financial literacy* dimensi kemampuan sebesar 0,012. Karena nilai Asymp. Sig lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ($0,012 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan *financial literacy* berdasarkan kemampuan kognitif dilihat dari dimensi kemampuan.

c. Pembahasan

i. Perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha berdasarkan gender di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig *financial literacy* dimensi pengetahuan sebesar 0.303 dan dimensi kemampuan sebesar 0.726, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima. yang berarti tidak ada perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mansour Fakh (2006:12-13) bahwa adanya perbedaan gender tidak menjadi masalah apabila tidak melahirkan ketidakadilan gender

ii. Perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan kemampuan kognitif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan kemampuan kognitif, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig *financial literacy* dimensi pengetahuan serta dimensi kemampuan sebesar 0.029 dan 0.012, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Mulyadi (2003: 232) bahwa kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas baik fisik dan mental berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Kapasitas yang berbeda antara individu satu dengan lainnya ini tentunya akan menimbulkan perbedaan pula dalam melakukan proses mental yang mencakup penalaran, pemahaman, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif seseorang berhubungan atau dapat menentukan perbedaan dalam pemecahan masalah dan memilih pilihan terbaik dari opsi yang ada dengan menggunakan pengetahuan maupun kemampuan yang pernah didapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annamaria

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari pengujian secara statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha berdasarkan gender di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig *financial literacy* dimensi pengetahuan serta dimensi kemampuan sebesar 0.303 dan 0.726, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima. yang berarti tidak ada perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan gender.
- b. Terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan kemampuan kognitif, Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig *financial literacy* dimensi pengetahuan serta dimensi kemampuan sebesar 0.029 dan 0.012, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang terdapat perbedaan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha berdasarkan gender di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak yang berkepentingan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dari penelitian yang dilakukan diketahui mayoritas *Financial literacy* mahasiswa pelaku usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember termasuk dalam kategori sedang, sehingga mahasiswa pelaku usaha perlu untuk meningkatkannya. Hal ini dapat dilakukan oleh pelaku kebijakan seperti Dekan Fakultas Ekonomi, ketua jurusan, serta dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi *financial literacy*

maupun kewirausahaan mahasiswa melalui mata kuliah maupun program workshop yang berkelanjutan.

b. Untuk meningkatkan *financial literacy* mahasiswa pelaku usaha, pihak organisasi mahasiswa tingkat fakultas maupun universitas, sebaiknya memberikan wadah bagi mahasiswa pelaku usaha untuk secara berkelanjutan *sharing* tentang pengalaman berwirausaha sehingga tercipta koneksi antar mahasiswa pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo Capuano and Ian Ramsay. (2011). What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics.
http://www.masters.law.unimelb.edu.au/files/dmfile/FINANCIAL_LITERACY_PROJECT_RESEARCH_REPORT_MARCH_20111.Pdf
diakses pada tanggal 5 April 2014.
- Byrne, Alistair. (2007). *Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK*. Financial Services Review 16, 19-40.
http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1012855 diakses pada tanggal 25 Februari 2014.
- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2011). *Personal Financial Literacy & Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651/pdf> diakses pada tanggal 27 Desember 2013.
- Japelli, Tulio. (2009). *Economic Literacy: An Economic Comparison*. Working Paper 289. Centre for studies in Economics and Finance: University of Salerno.
www.csef.it/WP/wp238.pdf diakses pada tanggal 7 Maret 2014.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell dan Vista Curto. (2010). *Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications For Consumer Policy*. In Pension Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pennsylvania.
<http://www.nber.org/papers/w15352> diakses pada tanggal 25 Februari 2014.
- Mansour Fakhil. (2006). Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwan. (2014). *Inklusi Keuangan. Stabilitas*. (4 Februari 2014).
http://www.stabilitas.co.id/view_articles.php?article_id=2018&article_type=0&article_category=23
- Ria Widarsih. (2012). *Efektifitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa UNY*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Veithzal Rivai & Dedy Mulyadi. (2003). Kemampuan dan Perilaku Organisasi edisi ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Vitt, et al. (2000). *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S*. <http://www.isfs.org/rep/finliteracy.pdf> diakses pada tanggal 20 Maret 2014.
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/12/03/mx7x6s-biperempuan-lebih-baik-dalam-literasi-keuangan> diakses pada tanggal 4 Februari 2014.
- <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/akses-keuangan-meluas-ekonomi-dankinerja-sektor-keuangan-meningkat> 4 Februari 2014 diakses pada tanggal 4 Februari 2014.
- <http://www.oecd.org/finance/financial-markets/43138294.pdf> diakses pada tanggal 4 Februari 2014.